



Pengaruh Video *Modelling* terhadap Kemampuan *Toileting* pada Anak Usia *Toddler* di Kelompok Belajar (KB) Permata Bunda Padasan

Tiara Putri Ryandini^{1*)}, Dyah Pitaloka², Novia Dwi Astuti³

^{1*)} Prodi Ners, Institut Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban, tiara.putriyandini16@gmail.com, +6281326634660

² Prodi Ners, Institut Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban, dyahpitaloka385@gmail.com

³ Prodi Ners, Institut Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban, noviastikesnu@gmail.com

ABSTRACT

At the time toddler, this is the right time for parents to teach children to perform toileting. Children who have not been able to perform toileting properly because of the ability of a child who is not robust like, not yet accustomed to sitting or squatting on the toilet, have not been able to remove his trousers, and some children do who do not know how toileting, requires a method or way that is easily understood by children in teaching toileting, one of which is by video modeling. This study uses Analytical Experimental Design with one-group pretest-posttest design conducted on 34 respondents. The sampling technique uses probability sampling with a simple random sampling method. The instruments used were toileting ability questionnaire and video modeling. The results showed that the ability of child toileting before being given video modeling most of the respondents had sufficient ability, and after being given video modeling almost all respondents had good abilities. This is evidenced by the Wilcoxon test obtained p-value = 0,000 ($\alpha < 0.05$) where $0,000 < 0.05$ then there is an influence of video modeling on the ability of toileting toddler children in the Bunda Padasan Permata study group. From the results of this study, it can be concluded that video modeling can be used as an alternative to toileting learning media in toddler-age children.

Keywords: *toileting ability, video modeling.*

ABSTRAK

Pada masa *toddler* inilah waktu yang tepat bagi orang tua untuk mengajarkan anak dalam melakukan *toileting*. Anak yang belum dapat melakukan *toileting* dengan benar karena kemampuan anak yang masih belum adekuat seperti, belum terbiasa untuk duduk atau jongkok di toilet, belum bisa melepas celananya sendiri, serta ada anak yang belum mengetahui cara *toileting*, membutuhkan suatu metode atau cara yang mudah dimengerti oleh anak dalam mengajarkan *toileting*, salah satunya yaitu dengan video *modelling*. Penelitian ini menggunakan desain Analitik Eksperimen *design* dengan jenis *one-group pretest-posttest design* yang dilakukan pada 34 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner kemampuan *toileting* dan video *modelling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan *toileting* anak sebelum diberikan video *modeling* sebagian besar responden memiliki kemampuan cukup, dan setelah diberikan

video modelling hampir seluruh responden memiliki kemampuan baik. Hal ini dibuktikan dengan uji *wilcoxon* diperoleh nilai *p-value* = 0,000 ($\alpha < 0,05$) dimana $0,000 < 0,05$ maka ada pengaruh *video modelling* terhadap kemampuan *toileting* anak usia *toddler* di Kelompok Belajar (KB) Permata Bunda Padasan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *video modelling* dapat digunakan sebagai alternatif untuk media pembelajaran *toileting* pada anak usia *toddler*.

Kata kunci: kemampuan *toileting*, *video modelling*.

*Korespondensi: Tiara Putri Ryandini Surel: tiara.putriyandini16@gmail.com

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung sangat cepat pada usia 1-3 tahun (*toddler*) meliputi kemampuan mobilitas fisik, kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemampuan kognitif anak yang dimaksud adalah anak mulai memahami waktu seperti kapan harus BAB atau BAK, sedangkan kemampuan afektif yaitu belajar konsep rasa senang, sedih, marah, dan lain-lain, serta kemampuan motorik anak yaitu mulai bisa jongkok, belajar mengenakan dan melepas pakaian, mencuci tangan sendiri serta belajar mengendalikan pembuangan kotoran tubuh (*toileting*). Ada anak yang belum dapat melakukan *toileting* dengan benar karena kemampuan anak yang masih belum adekuat, seperti belum terbiasa untuk duduk atau jongkok di toilet, belum bisa melepas celananya sendiri, belum mengetahui tempat dan waktu BAB atau BAK, serta ada anak yang belum mengetahui cara *toileting*. Dampak ketika anak gagal dalam *toileting* yaitu anak menjadi tidak disiplin dan manja, serta cenderung bersifat *retentive* dimana anak cenderung bersikap keras kepala bahkan kikir (1)

Kejadian mengompol lebih besar pada anak laki-laki yaitu 60% dan anak perempuan 40%. Penelitian pada anak 10.960 anak di

Amerika, prevalensi mengompol pada anak laki-laki yang berusia 7 sampai 10 tahun adalah 6% dan 3%. Statistik menunjukkan, 25% anak mengompol pada usia 5 tahun akan menurun menjadi 5% sampai pada usia 10 tahun, dan tinggal 2% pada usia 10-15 tahun (2).

Kemampuan *toileting* anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor kemampuan anak dan faktor motivasi orang tua, faktor kemampuan anak meliputi kognitif, afektif, psikomotor. Kemampuan *toileting* anak yang belum adekuat seperti kemampuan kognitif anak belum memahami waktu kapan harus BAB atau BAK, dan belum mengetahui cara BAB atau BAK di toilet. Untuk kemampuan afektif anak belum adekuat dapat dilihat saat BAB atau BAK anak masih rewel, menangis, dan tidak mau ditinggal ketika BAB atau BAK, sedangkan kemampuan psikomotor yaitu anak belum dapat melakukan tindakan *toileting* secara mandiri seperti melepas celana masih dilakukan oleh orang tua. Kemampuan anak dalam *toileting* yang belum adekuat, membutuhkan suatu metode atau cara yang mudah dimengerti oleh anak dalam mengajarkan *toileting*. Penggunaan metode yang mudah dimengerti akan mempengaruhi keberhasilan dalam mengajarkan konsep *toileting* pada anak, salah satunya yaitu dengan *video modelling*. Media ini

memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan sehingga hasil yang diharapkan lebih maksimal dalam meningkatkan kemampuan anak, yaitu anak menjadi tahu cara *toileting* dan kemudian anak dapat menerapkannya (4).

Pembelajaran *toileting* bisa dilakukan dengan cara lisan dan *modelling*. Untuk menambah keberhasilan dalam pembelajaran video *modelling* dan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam *toileting*, perlu adanya dukungan serta latihan dari orang tua dan keaktifan anak dalam melakukan *toileting* (4).

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh video *modelling* terhadap kemampuan *toileting* anak usia *toddler* di Kelompok Belajar (KB) Permata Bunda Padasan.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik eksperimental dengan jenis *one-group pretest-posttest design* yaitu penelitian yang bertujuan untuk menentukan pengaruh sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok eksperimen (5).

Responden dalam penelitian ini adalah sebagian siswa-siswi KB Permata Bunda yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling* terhadap kuesioner kemampuan *toileting* yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang sudah dinyatakan valid. Nilai valid didapatkan dari hasil r hitung $\geq r$ tabel, pada uji reliabilitas di peroleh r

hitung (*cronbach's alpha*) dari pernyataan kognitif sebesar 0,863, r hitung (*cronbach's alpha*) afektif sebesar 0,907 dan r hitung (*cronbach's alpha*) psikomotor 0,930 dan instrumen variabel independen menggunakan metode video *modelling* tentang *toileting*

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dimulai dengan izin dari institusi dan dari pihak KB Permata Bunda.

Peneliti menemui calon responden dan melakukan penjelasan, kemudian meminta orang tua calon responden untuk menandatangani surat pernyataan awal, selanjutnya peneliti melakukan penelitian. Penelitian dilakukan selama kurang lebih 28 hari dengan 6 kali pemutaran video, data yang digunakan peneliti yaitu data pada pre dan post kegiatan. Penelitian ini menggunakan analisa data dengan uji *wilcoxon sign rank test*.

Sampling dengan metode pengembalian, setiap nomor yang terpilih harus dikembalikan lagi sehingga setiap *sample* memiliki prosentase kesempatan yang sama untuk terpilih maupun tidak terpilih sebagai *sample*. Sejumlah 34 orang dijadikan sampel dalam penelitian.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner kemampuan *toileting* anak yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Lembar kuesioner sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

HASIL PENELITIAN

Gambaran umum responden menjelaskan tentang jenis kelamin responden dan riwayat pendidikan

orang tua responden dalam bentuk tabel berikut.

1. Jenis Kelamin Responden

Tabel 1 Distribusi Jenis Kelamin Responden Kelas A di KB Permata Bunda Padasan

No	Jenis Kelamin	<i>f</i>	Prosentase (%)
1	Laki-laki	13	38,2%
2	Perempuan	21	61,8%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden di KB Permata

Bunda Padasan Kelas A berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 21 (61,8%) responden.

2. Usia Responden

Tabel 2 Distribusi Usia Responden Kelas A di KB Permata Bunda Padasan

No	Usia	<i>f</i>	Prosentase (%)
1	36 bulan	34	100%
2	24 bulan	0	0%%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa seluruhnya responden di KB Permata Bunda Padasan Kelas A

berusia 36 bulan dengan jumlah 34 (100%) responden.

3. Riwayat Pendidikan Orang Tua Responden

Tabel 3 Distribusi Riwayat Pendidikan Orang Tua Responden Kelas A di KB Permata Bunda Padasan

No	Pendidikan Terakhir	<i>f</i>	Prosentase (%)
1	SD/Sederajat	4	11,77%
2	SMP/Sederajat	17	50%
3	SMA/Sederajat	11	32,35%
4	S1	2	5,88%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa setengahnya pendidikan terakhir orang tua siswa-siswi KB Permata Bunda Padasan tamatan SMP/Sederajat dengan jumlah 17 (50%). Data khusus yang diperoleh pada penelitian ini meliputi

kemampuan *toileting* anak usia *toddler* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan serta analisis pengaruh video *modelling* terhadap kemampuan *toileting* pada anak usia *toddler* di KB Permata Bunda Padasan.

4. Hasil Kemampuan Toileting Anak Usia Toddler Sebelum Diberikan Video Modelling di KB Permata Bunda Padasan

Tabel 4 Kemampuan Toileting Anaka usia Toddler Kelas A Sebelum Diberikan Video Modelling di KB Permata Bunda Padasan

Tingkat Kemampuan Toileting Anak	<i>f</i>	Prosentase (%)
Sangat Baik	0	0%
Baik	11	32,35%
Cukup	18	52,94%
Kurang	5	14,71%
Sangat Kurang	0	0%
Jumlah	34	100%

Sumber: Data Primer Peneliti, Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa kemampuan *toileting* anak usia *toddler* kelas A di KB Permata Bunda Padasan sebelum diberikan terapi Video Modelling (*toileting*)

sebagian besar responden memiliki kemampuan cukup dalam *toileting* yang berjumlah 18 (52,94%) anak.

5. Hasil Kemampuan Toileting Anak Usia Toddler Sesudah Diberikan Video Modelling di KB Permata Bunda Padasan.

Tabel 5 Kemampuan Toileting Anak usia Toddler Kelas A Sesudah Diberikan Video Modelling di KB Permata Bunda Padasan

Tingkat Kemampuan Toileting Anak	<i>f</i>	Prosentase (%)
Sangat Baik	2	5,88%
Baik	32	94,12%
Cukup	0	0%
Kurang	0	0%
Sangat Kurang	0	0%
Jumlah	34	100%

Sumber: Data Primer Peneliti, Tahun 2020

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa kemampuan *toileting* anak usia *toddler* kelas A di KB Permata Bunda Padasan sesudah diberikan terapi Video Modelling (*toileting*)

hampir seluruh responden memiliki kemampuan baik dalam *toileting* yang berjumlah 32 (94,12%) anak.

6. Analisis Pengaruh Video Modelling terhadap Kemampuan Toileting pada Anak Usia Toddler di KB Permata Bunda Padasan

Tabel 6 Tabel Silang Pengaruh Video *Modelling* terhadap Kemampuan *Toileting* pada Anak Usia Toddler di KB Permata Bunda Padasan

Video Modelling	Kemampuan Toileting					Total	
	Penayangan video modelling	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik		Sangat Baik
<i>Pre-test</i>		0 (0%)	5 (14,71%)	18 (52,94%)	11 32,35%	0 (0,0%)	34 (100%)
<i>Post-test</i>		0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	32 (94,12%)	2 (5,88%)	34 (100%)

Sumber : Data Primer Peneliti, Tahun 2020

		Post Test		Total	
		Sangat Baik	Baik		
Pre Test	baik	Count	1	10	11
		Expected Count	,6	10,4	11,0
		% within Pre Test	9,1%	90,9%	100,0%
		% within Post Test	50,0%	31,3%	32,4%
		% of Total	2,9%	29,4%	32,4%
	cukup	Count	1	17	18
		Expected Count	1,1	16,9	18,0
		% within Pre Test	5,6%	94,4%	100,0%
		% within Post Test	50,0%	53,1%	52,9%
		% of Total	2,9%	50,0%	52,9%
	kurang	Count	0	5	5
		Expected Count	,3	4,7	5,0
		% within Pre Test	0,0%	100,0%	100,0%
		% within Post Test	0,0%	15,6%	14,7%
		% of Total	0,0%	14,7%	14,7%
Total	Count	2	32	34	
	Expected Count	2,0	32,0	34,0	
	% within Pre Test	5,9%	94,1%	100,0%	
	% within Post Test	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	5,9%	94,1%	100,0%	

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa kemampuan anak sebelum diberikan video *modelling* sebagian besar responden memiliki kemampuan cukup dalam *toileting* yang berjumlah 18 (52,94%) anak. Sedangkan sesudah diberikan video *modelling* hampir seluruh responden

memiliki kemampuan baik dalam *toileting* yang berjumlah 32 (94,12%) anak.

PEMBAHASAN

Identifikasi Kemampuan *Toileting* Anak Usia *Toddler* Sebelum Diberikan Video *Modelling* di KB Permata Bunda Padasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah menerapkan *toileting* dalam kehidupan sehari-hari, pada saat pre-test atau sebelum diberikan perlakuan sebagian besar responden memiliki kemampuan *toileting* cukup yang berjumlah 18 (52,94%) anak.

Toileting adalah kemampuan pada anak dalam membiasakan aktivitas buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) pada tempatnya (toilet), BAB atau BAK termasuk dalam perkembangan psikomotorik karena membutuhkan kematangan otot-otot pada daerah pembuangan kotoran (anus dan saluran kemih). Kemampuan tersebut hendaknya dimulai pada waktu berusia 15 bulan dan kurang bijaksana bila anak pada usia kurang dari 15 bulan karena dapat menimbulkan pengalaman-pengalaman traumatik. *Toileting* merupakan kemampuan moral yang pertama kali diterima anak dan sangat berpengaruh pada perkembangan moral anak selanjutnya (6).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Faikoh (2014) yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh *modelling* media video terhadap peningkatan kemampuan *toilet training* pada anak retardasi mental usia 5-7 tahun menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan sebagian besar responden memiliki kategori kemampuan yang tidak mampu (7).

Pada penelitian ini terdapat beberapa faktor internal yang

mempengaruhi kemampuan anak dalam *toileting* yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor, dimana kemampuan kognitif anak belum memahami waktu seperti kapan harus BAB atau BAK, dan belum mengetahui cara BAB atau BAK di toilet. Untuk kemampuan afektif anak belum adekuat dapat dilihat saat BAB atau BAK anak masih rewel, menangis, dan tidak mau ditinggal ketika BAB atau BAK, sedangkan kemampuan psikomotor yaitu anak belum dapat melakukan tindakan *toileting* secara mandiri seperti melapas celana masih dilakukan oleh orang tua, sehingga dimana anak yang belum mengetahui cara *toileting* yang benar, maka dia akan bersikap rewel dan masih menangis, karena anak belum tahu cara *toileting* yang benar dan masih rewel maka anak masih memerlukan bantuan total dari orang tuanya.

Identifikasi Kemampuan *Toileting* Anak Usia *Toddler* Sesudah Diberikan Video *Modelling* di KB Permata Bunda Padasan

Berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan video *modelling* atau pada saat *post test* di KB Permata Bunda Padasan didapatkan bahwa hampir seluruh responden mengalami peningkatan kemampuan yang berjumlah 32 (94,12%) anak.

Dari hasil pemaparan di atas diketahui kemampuan *toileting* pada anak usia *toddler* di KB Permata Bunda Padasan mengalami peningkatan setelah diberikan video *modelling* (tentang *toileting*). Ini diperkuat dengan adanya teori yang menjelaskan bahwa pada dasarnya kemampuan *toileting* pada anak

usia prasekolah mempunyai beberapa penatalaksanaan, salah satunya yaitu dengan video *modelling* teknik *modelling* adalah teknik yang bertujuan untuk mempelajari perilaku baru dengan mengamati model dan mempelajari keterampilannya. Proses terapeutik dalam bentuk *modelling* akan membantu atau memengaruhi serta memperkuat perilaku yang lemah atau memperkuat perilaku yang siap dipelajari dan memperlancar respon, Media ini memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan sehingga hasil yang diharapkan lebih maksimal dalam meningkatkan kemampuan anak, yaitu anak menjadi tahu cara *toileting*, kemudian anak dapat menerapkannya (8).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada peneliti berpendapat bahwa hampir seluruhnya responden mempunyai kemampuan *toileting* yang baik. Selama kurang lebih satu bulan hampir seluruh kemampuan responden baik laki-laki maupun perempuan berusia 3 tahun meningkat baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor anak. Pada aspek kognitif anak mengalami peningkatan yaitu anak sudah mengetahui tempat untuk BAB atau BAK, waktu ketika BAB atau BAK, memberitahu orang tua jika ingin BAB atau BAK, dan mengetahui langkah pertama jika ingin BAB atau BAK. Perkembangan pada aspek afektif yaitu anak tidak rewel ketika BAB atau BAK ditolek, anak sudah mau ditinggal jika BAB atau BAK ditolek, dan ketika ingin tidur anak akan BAK terlebih dahulu. Untuk perkembangan aspek psikomotor anak sudah bisa melepas dan memakai celana ketika

ingin BAB atau BAK secara mandiri, jongkok ditolek secara mandiri, cebok setelah BAK, menyiram toilet setelah BAK, dan mencuci tangannya setelah BAB atau BAK.

Analisis Pengaruh Video Modelling terhadap Kemampuan Toileting pada Anak Usia Toddler di KB Permata Bunda Padasan

Analisa dalam penelitian ini menggunakan Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ dan perhitungannya dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS for Windows didapatkan hasil nilai signifikan (2-tailed) = 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ maka H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh video *modelling* terhadap kemampuan *toileting* pada anak usia *toddler* di KB Permata Bunda Padasan.

Adanya perubahan yang menunjukkan bahwa pemutaran video *modelling* terhadap kemampuan *toileting* anak usia *toddler* di KB Permata Bunda Padasan disebabkan oleh pemutaran video *modelling* yang dilakukan secara rela dan dirasa menyenangkan sehingga dapat diterima dengan baik oleh responden. Hal ini diperkuat dari pernyataan bahwa penggunaan teknik video *modelling* juga dianjurkan untuk membantu anak dalam proses pembelajaran *toileting*. Media ini memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan sehingga hasil yang diharapkan lebih maksimal dalam meningkatkan kemampuan anak, yaitu anak menjadi tahu cara *toileting* dan kemudian anak dapat menerapkannya (3).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatika (2014) untuk mengetahui perbedaan pengaruh teknik *modelling* video dan teknik bercerita terhadap kemampuan toilet *training* anak prasekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *p-value* 0,000 yang artinya *p-value* <0,05 sehingga ada perbedaan pengaruh teknik *modelling* video dan teknik bercerita terhadap kemampuan toilet *training* anak prasekolah. Teknik *modelling* video lebih dapat meningkatkan kemampuan toilet *training* anak prasekolah (9).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Namun diharapkan tidak mempengaruhi tujuan utama dari penelitian. Peneliti menyadari bahwa ada faktor lain yang tidak dapat di kesampingkan oleh peneliti yaitu pengalaman responden, motivasi, serta pola asuh orang tua yang mengajarkan tentang *toileting* pada anaknya, serta lingkungan yang mendukung.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan *toileting* anak sebelum diberikan video *modelling* di KB Permata Bunda Padasan sebagian besar responden memiliki kemampuan cukup dalam *toileting*.
2. Kemampuan *toileting* anak sesudah diberikan video *modelling* di KB Permata Bunda Padasan hampir seluruh responden memiliki kemampuan baik dalam *toileting*.
3. Ada perbedaan kemampuan anak usia *toddler* sebelum dan sesudah diberikan video *modelling* tentang *toileting* di KB Permata Bunda Padasan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hidayat AA. Pengantar Keperawatan Anak 1. Jakarta Selatan: Salemba Medika; 2011.
2. Fitricilia M, Umboh A, Kaunang D. Hubungan Enuresis Dengan Infeksi Saluran Kemih Pada Anak Usia 6-8 Tahun Di Sd Negeri Malalayang. J e-Biomedik. 2013;1(1).
3. Anggita Kesuma Putri. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Terhadap Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Kelurahan Sewu Surakarta. J Chem Inf Model. 2016;53(9):1689–99.
4. Luh Putu Karsi Ekayani, Francisca Shanti Kusumaningsih PSNA. Efektivitas Penyuluhan Dengan Audio Visual Terhadap Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Umur 2-3 Tahun. 2019;8:124–32.
5. Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. 4th ed. Lestasi PP, editor. Jakarta Selatan: Salemba Medika; 2016.
6. Dewi LPMK, Parmiti DP, Jampe IN. Pengembangan Video Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Pjok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V. e-Journal Edutech Univ Pendidik Ganesha [Internet]. 2016;5(2). Available from: <https://ejournal.undiksha.ac.id/>

- index.php/JEU/article/view/7670
7. Debora, Arisska, Sitompul DR. Pengaruh Terapi Mewarnai Gambar Dengan Pasir Warna Terhadap Kecemasan Anak Prasekolah 3-5 Tahun. *J Keperawatan Suaka Insa*. 2018;3(2):1–7.
 8. Rusdiana H, Sumardi K, Arifiyanto ES. Evaluasi Hasil Belajar Menggunakan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Kelistrikan Sistem Refrigerasi. *J Mech Eng Educ*. 2016;1(2):274.
 9. Rahmatika Ammelda, Riri Novayelinda E. Pengaruh Modelingmedia Video Dan Gambar Terhadap Peningkatan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Toddler. 2014;1–3.
 10. Kemendikbud. 2014. Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta :
 11. Prastowo Andi, 2012. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press
 12. Soetjningsih. 2014. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
 13. Sugiyono, 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
 14. Kyle & Carman. (2015). Buku Ajar Keperawatan Pediatri Edisi 2. Diterjemahkan Oleh Devi Yulianti Dan Dwi Widiarti. Jakarta: EGC.
 15. Kyle, Terii & Carman, Susan. (2014). Buku Ajar Keperawatan Pediatri (Estu Tiar, Sari Isneini, Barrarah Bariid, Penerjemah). Jakarta : EGC.